

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Sastra adalah karya imajinatif bermedia bahasa yang mempunyai bentuk sedemikian rupa sehingga unsur estetikanya dominan. Karya sastra juga merupakan hasil pemikiran tentang kehidupan pengarang itu sendiri atau kehidupan orang yang dijadikan sebagai objek pengarang. Menurut Hamidy (2012: 7) karya sastra ialah “Karya sastra ialah karya kreatif imajinatif yaitu karya yang mempunyai bentuk sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur estetikanya merupakan bagian yang dominan”. Kreatifitas dan imajinasi yang dimiliki manusia sebagai pengarang karya sastra dapat membayangkan serta menggambarkan suatu karya sastra yang bermakna dan bernilai positif bagi pembacanya. Hasil dari imajinatif yang dilakukan oleh pengarang tersebut akan dituangkan kedalam bentuk karya sastra.

Secara etimologis, karya sastra juga berarti alat atau media untuk mendidik. Lebih jauh, dikaitkan dengan pesan muatannya hampir secara keseluruhan karya sastra merupakan sarana-sarana etika. Memahami karya sastra pada gilirannya merupakan pemahaman terhadap nasehat dan peraturan, larangan dan anjuran, kebenaran yang harus ditiru, jenis-jenis yang harus ditolak, dan sebagainya (Ratna, 2005: 447)

Salah satu bentuk karya sastra yang begitu populer dikalangan penikmatnya yaitu novel. Novel merupakan karya sastra yang mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi pembacanya. Novel juga memiliki muatan pesan yang sarat akan nilai-nilai yang bisa digunakan untuk mentransformasikan nilai-nilai, terutama nilai pendidikan. Novel bukan hanya sebagai bahan bacaan saja, melainkan banyak berbagai hal yang dapat dijadikan pedoman kehidupan oleh pembacanya termasuk nilai pendidikan yang terkandung didalamnya.

Novel mempunyai berbagai fungsi salah satunya yaitu dapat memberikan sesuatu yang berguna dan memberikan hiburan pada pembacanya. Fungsi inilah yang menimbulkan persepsi peneliti bahwa novel tidak hanya sebagai cerita fiksi dan khayalan pengarang saja yang tidak memiliki arti, melainkan banyak nilai-nilai positif yang dapat diambil didalamnya. Menurut Hamidy (1993: 13),

Nilai dikatakan pada dasarnya abstrak, sebab itu merupakan konsep suatu pengertian yang kita berikan terhadap sesuatu. Nilai lebih cenderung kepada sesuatu yang kita rumuskan dari pada sebuah objek yang kita tujukan. Nilai itu sesungguhnya begitu sulit dikonkrakan sebagaimana suatu lensa menangkap kesan realitas lalu memberikan gambar yang bersifat visual.

Sebuah novel akan dikatakan bermutu jika memiliki nilai positif bagi pembacanya. Di samping itu, pembaca juga mampu menangkap nilai-nilai positif yang akan disampaikan oleh pengarang. Melalui nilai inilah pesan yang ingin disampaikan menjadi menarik dan bermanfaat. Salah satu nilai kehidupan yang sering menjadi penceramatan pengarang yaitu nilai pendidikan positif yang kerap tertuang didalam novel adalah nilai pendidikan, baik dari segi agama, sosial,

moral, budaya dan politik. Griyawardani.wordpress.com yang diunggah pada tanggal 21 Mei 2016 mengungkapkan.

Nilai merupakan abstraksi dari pengalaman-pengalaman pribadi seorang dengan sesamanya. Nilai merupakan petunjuk umum yang telah berlangsung lama yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat diketahui didalam sebuah novel itu banyak mengandung berbagai nilai. Nilai-nilai tersebut salah satunya yaitu nilai pendidikan yang merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupan.

Sastra khususnya novel tidak hanya memasuki ruang serta nilai-nilai kehidupan personal, tetapi juga nilai-nilai kehidupan manusia dalam arti total. Menurut Darmodiharja dalam Setiadi (2006: 117) mengungkapkan nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi manusia baik jasmani maupun rohani. Sedangkan Soekanto (2012: 161) menyatakan nilai-nilai merupakan abstraksi dari pada pengalaman-pengalaman pribadi seseorang dengan sesamanya. Pada hakikatnya, nilai yang tertinggi selalu berujung pada nilai yang terdalam dan terabstrak bagi manusia, yaitu menyangkut hal-hal yang bersifat hakiki. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang banyak memberikan penjelasan secara jelas tentang sistem nilai. Nilai itu mengungkapkan perbuatan apa yang dipuji dan dicela, pandangan hidup mana yang dianut dan dijauhi, dan hal apa saja yang dijunjung tinggi (Pradopo, 2005: 30).

Salah satu pengarang yang memperhatikan nilai pendidikan dalam karyanya adalah Andi Bombang. Pengarang yang akrab disapa Abang ini yang merupakan singkatan dari namanya serta memiliki nama panggung Panji Kelana ini lahir di

Magelang, 24 September 1970. Setelah lulus dari SMA Negeri 12 Bandung, Andi Bombang melanjutkan kuliah ke Institut Teknologi Bandung mengambil jurusan Geofisika serta lulus tahun 1995. Perjalanannya yang panjang yang juga seorang GM sebuah perusahaan kontraktor operation dan maintenance perminyakan nasional.

Meskipun ia kini telah tiada sejak 17 Desember 2011 namun namanya tetap harum dimata para penggemarnya. Andi Bombang telah banyak menelurkan karyanya diantaranya, *Kun Fayakun, Saat Cinta Berhijab, Kembalikan Semuanya Kepada-Ku, Dan Dia-Lah Dia* serta *Hati Yang Selalu Bergetar*.

Alasan penulis memilih judul tersebut karena novel *Hati Yang Selalu Bergetar* Karya Andi Bombang ini sangat kental dengan nilai-nilai pendidikan, baik itu nilai pendidikan agama, budaya, moral dan sosial. Novel tersebut dipilih dan dikaji oleh peneliti sebab novel karya Andi Bombang ini disajikan dengan bahasa yang sederhana namun sarat akan makna dan pesan-pesan yang memberikan manfaat nyata bagi setiap pembacanya. Selain itu kelebihan dari novel *Hati Yang Selalu Bergetar* ini memiliki cerita yang tidak biasa dibandingkan dengan novel yang lain. Novel ini menceritakan seorang pemuda yang bernama Pamungkas sebagai tokoh utama merupakan anak dari orang tua yang berbeda agama ayahnya Islam dan ibunya Kristen. Justru sisi inilah yang menjadi salah satu daya tarik dari novel ini dengan perbedaan agama yang dimiliki orang tuanya. Penulis tertarik untuk menggali lebih dalam lagi inti sari dan kandungan dalam novel *Hati Yang Selalu Bergetar* ini berupa nilai pendidikan moral dan sosial dengan realitas saat ini. Namun dalam

penelitian ini penulis hanya meneliti nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan sosial saja. Seperti kutipan dibawah ini yang mengandung nilai pendidikan moral.

Ternyata, terserah !dia mau kawin sama siapa, terserah! Mau jadi apa juga terserah! Keluarga ini sudah tidak punya urusan dengan anak perempuan yang pembangkang yang bernama Astuti itu !Djie Houw Liong bersabda tegas dalam amarahnya. Inilah yang didapatkan Nur Cokro dari Banjarsari (Andi Bombang, 2012: 29)

Berdasarkan kutipan diatas nilai pendidikan moralnya adalah kewajiban seorang anak kepada orang tuanya. Seorang anak seharusnya patuh dan taat kepada orang tuanya namun, akhirnya dia dibuang dari keluarganya akibat perilaku menentang orang tuanya. Sikap yang ditunjukkan Astuti tersebut semestinya tidak dicontoh melainkan dijadikan pelajaran tidak bolehnya melawan atau menentang orang tua.

Sementara itu pada novel *Hati Yang Selalu Bergetar* Karya Andi Bombang juga terdapat nilai pendidikan sosial sebagaimana yang terlihat pada kutipan dibawah ini:

Tidak tahan, Ratih melapor kepada ayahnya. Sekalian menceritakan apa yang terjadi pada suaminya selama hampir sebulan terakhir.” Kata Mas Kas, disuruh sama Ama Jalil...,” ujarnya. (Andi Bombang, 2012: 247).

Pada kutipan diatas terdapat nilai pendidikan sosial berkaitan dengan kasih sayang. Hal tersebut terlihat dari kasih sayang yang ditunjukkan melalui sikap kepedulian Ratih terhadap suaminya. Dia menceritakan apa yang terjadi kepada ayahnya terhadap perubahan suaminya dan dia sangat khawatir takut terjadi yang

tidak-tidak kepada suaminya. Sikap kepedulian yang ditunjukkan Ratih tersebut dapat dijadikan pelajaran oleh para pembaca dalam kehidupan bersosial.

Nilai pendidikan moral dalam novel *Hati Yang Selalu Bergetar* Karya Andi Bombang juga diketengahkan pengarang dengan menonjolkan sifat-sifat kebaikan sang tokoh. Tokoh pamungkas mencerminkan seseorang yang mempunyai sifat yang sangat baik, sederhana, dan bersahaja. Banyak nilai pendidikan moral yang dapat diambil dari tokoh pamungkas maupun peristiwa dalam novel tersebut. Diantaranya kasih sayang terhadap keluarga, kejujuran, tanggung jawab, serta nilai kehidupan lainnya.

Nilai pendidikan sosial dalam novel *Hati Yang Selalu Bergetar* Karya Andi Bombang terlihat adanya hubungan yang baik antara tokoh Pamungkas dan Aam. Aam adalah kakaknya Ratih yang telah membantu Pamungkas dalam mencari pekerjaan. Nilai pendidikan sosial tercermin dari kedua tokoh tersebut adanya hubungan dan interaksi yang antar tokoh tersebut dan perilaku saling tolong menolong yang diperlihatkan oleh tokoh Aam. Berdasarkan penjelasan tersebut sudah jelas bahwa novel *Hati Yang Selalu Bergetar* Karya Andi Bombang padat akan nilai pendidikan moral dan sosial yang baik. Novel ini layak dicontoh dan ditiru oleh pembacanya dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap novel *Hati yang Selalu Bergetar* Karya Andi Bombang tersebut. Dengan judul “Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel *Hati yang Selalu Bergetar* Karya

Andi Bombang”. Secara lebih spesifik yang akan dibahas oleh peneliti ini aspek nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan sosial mengingat hal ini sangat penting, didalam novel ini diangkat kepermukaan untuk dijadikan pembelajaran oleh khalayak pembacanya sebagaimana yang ditulis pada bagian latar belakang. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, akan tetapi sepengetahuan penulis tentang penelitian nilai pendidikan dalam *novel Hati Yang Selalu Bergetar* Karya Andi Bombang ini belum pernah diteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sasmita (2010) mahasiswi FKIP Universitas Islam Riau dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel *Kidung* Karya Mohammad Sobary”. Masalah pada penelitian ini adalah Nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Kidung* Karya Mohammad Sobary. Teori yang digunakan adalah tentang nilai oleh Kealan (2004), Burhanuddin Salam (1997) tentang nilai sosial dan Berten tentang ciri-ciri nilai sosial (2004).

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik hermeneutik yaitu teknik baca, catat dan simpulkan. Metode yang digunakan adalah metode penulisan deskriptif. Pada penelitian ini data yang dianalisis terdiri dari nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab dan hati nurani.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Kidung* Karya Mohammad Sobary terdiri dari nilai-nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, Nilai-nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani dalam Novel *Kidung* Karya Mohammad Sobary, yang berkenaan dengan hatu nurani berupa wujud kesadaran seperti melaksanakan pekerjaan yang disertai ketulusan dan keterbukaan hati dan menentang perbuatan-perbuatan koruptor yang merugikan orang lain.

Dari penelitian Dewi Sasmita ini penulis sangat terinspirasi dengan kejelasan dalam memaparkan hasil penelitiannya. Penulis akan menjadikan penelitian Dewi Sasmita ini sebagai referensi dalam hasil penelitian penulis yang akan diteliti. Penulis juga akan menambahkan beberapa penjelesan agar penelitian ini lebih baik dan layak digunakan orang banyak khusus mahasiswa-mahasiswi Universitas Islam Riau.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan pada sebuah novel sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah pada objek yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan novel *Kidung* Karya Mohammad Sobary sedangkan penulis menggunakan novel *Hati Yang Selalu Bergetar* Karya Andi Bombang. Manfaat yang penulis dapatkan dalam penelitian Dewi Sasmita adalah berkenaan dengan kerapian penyusunan data-data atau kata yang disampaikan serta penyimpulan dari hasil analisis data yang sangat cermat.

Penelitian yang dilakukan oleh Linda Wahyuni (2011) mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau tentang "Analisis Nilai Pendidikan dalam Novel *Hafalan Sholat Delisa* Karya Tere Liye". Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) nilai pendidikan Agama yang terdapat dalam novel *Hafalan Sholat Delisa* (2) nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel *Hafalan Sholat Delisa* (3) nilai pendidikan sosial dalam novel *Hafalan Sholat Delisa* .Sedangkan teori yang digunakan pada penelitian ini tentang transformasi nilai-nilai pendidikan islam oleh Zulkarnain (2008), Bertens (2004) tentang nilai pendidikan moral dan teori tentang nilai pendidikan sosial oleh Mahayana (2007).

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik hermeneutik yaitu teknik baca, catat dan simpulkan. Metode yang digunakan adalah metode penulisan deskriptif. Pada penelitian ini data yang dianalisis terdiri dari nilai pendidikan agama, nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pendidikan moral yang berkaitan dengan tanggung jawab seperti orang yang bertanggung jawab atas hukuman yang harus dihadapinya, bertanggung jawab untuk mengasuh anak-anak yang terlantar. Dia bertanggung jawab untuk mendidik dan memberi pelajaran agama islam. Nilai pendidikan moral yang berkaitan dengan hati nurani seperti orang yang memiliki keikhlasan hati, kesadaran diri. Dia memiliki hati yang bersih dengan ikhlas melepaskan sesuatu yang dimilikinya, dan dia menyadari bahwa lemahnya dan

redahnya dia dimata Allah SWT. Nilai pendidikan yang berkaitan dengan kewajiban seperti orang yang musyrik, dia mempunyai kewajiban untuk memberitahukan dan mengingatkan orang-orang yang musyrik untuk kembali kejalan yang diridoi Allah.

Dari penelitian Linda Wahyuni ini menginspirasi penulis dalam perumusan masalah yang padat dan jelas tujuan, ini akan penulis jadikan sebagai referensi dalam masalah penelitian yang akan penulis lakukan. Namun penulis akan menambah penjelasan dalam kalimat perumusan masalahnya, agar sasaran yang ingin penulis teliti bisa tergambar dengan jelas dalam perumusan masalah.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan pada novel serta sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitan penulis menggunakan objek novel *Hati Yang Selalu Bergetar* Karya Andi Bombang sedang penelitian terdahulu meneliti novel *Hafalan Sholat Delisa* Karya Tere Liye. Manfaat yang penulis dari penelitian Linda Wahyuni adalah berkenaan dengan analisis data tentang nilai pendidikan dan menentukan mana nilai pendidikan yang tepat untuk menjadi acuan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan.

Penelitian lainnya oleh Devi Yenhariza mahasiswa FKIP Universitas Negeri Padang pada Tahun 2012 yang dipublikasikan dalam jurnal dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel *Eliana* Karya Tere-Liye”. Masalah penelitian ini dirumuskan (1) nilai pendidikan budi pekerti yang terdapat dalam novel *Eliana*

Karya Tere-Liye (2) nilai pendidikan kecerdasan yang terdapat dalam novel *Eliana*
Karya Tere-Liye (3) nilai pendidikan sosial yang terdapat dalam novel *Eliana* Karya
Tere-Liye (4) nilai pendidikan kesejahteraan keluarga yang terdapat dalam novel
Eliana Karya Tere-Liye. Sedangkan teori yang digunakan adalah tentang nilai
pendidikan budi pekerti, kecerdasan; sosial dan kesejahteraan keluarga oleh Ahmadi
dan Nur Uhbiyati (1991).

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik yang
digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik
hermeneutik yaitu teknik baca, catat dan simpulkan. Metode yang digunakan adalah
metode penulisan deskriptif. Pada penelitian ini data yang dianalisis terdiri dari nilai
pendidikan budi pekerti , nilai pendidikan kecerdasan, nilai pendidikan sosial dan
nilai pendidikan kesejahteraan keluarga.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang
terdapat dalam novel *Eliana* karya Tere-Liye adalah (1) nilai pendidikan budi pekerti
yang meliputi seperti dermawan, malum jujur, menyampaikan amanat, rendah hati,
berani, sabar, dan rasa syukur terdapat sebanyak 19 data (2) nilai pendidikan
kcerdasan yang meliputi berpikir kritis, logis dan kreatif, pengamatan, perasaan,
kemauan dan berpikir terdapat sebanyak 8 data (3) nilai pendidikan sosial yang
meliputi ramah tamah, sopan santun, tolong menolong, harga menghargai dan hormat
menghormati terdapat sebanyak 7 data (4) nilai pendidikan kesejahteraan keluarga
yang meliputi hubungan intar dan antar keluarga, masalah membimbing anak,

masalah makanan, masalah pakaian, masalah kesehatan, masalah perumahan, masalah batin dan masalah keuangan terdapat sebanyak 16 data.

Penelitian Devi Yenhariza tersebut menginspirasi penulis dalam analisis data pada nilai pendidikan dan menentukan mana data tersebut yang tepat. Ini akan penulis jadikan referensi untuk memberikan bantuan kepada penulis dalam menganalisis data penelitian yang akan penulis teliti.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan pada novel serta sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian penulis menggunakan objek novel *Hati Yang Selalu Bergetar* karya Andi Bombang sedang penelitian terdahulu meneliti novel *Eliana* karya Tere-Liye. Manfaat yang penulis dapat dalam penelitian Devi Yenhariza yaitu untuk mengetahui bagaimana cara menganalisis data tentang nilai pendidikan. Baik itu nilai pendidikan agama, sosial, moral, kebudayaan dan data yang terkumpul dianalisis secara terperinci, sehingga dapat gambaran nilai pendidikan yang akan penulis teliti yaitu “Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel *Hati Yang Selalu Bergetar* Karya Andi Bombang”

Selanjutnya oleh Ni Kadek Parmini mahasiswa FKIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja pada Tahun 2014 yang dipublikasikan dalam jurnal dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata”.

Masalah penelitian ini dirumuskan (1) nilai pendidikan relegius yang terkandung dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata (2) nilai pendidikan moral yang terkandung novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata (3) nilai pendidikan sosial terkandung dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata (4) nilai pendidikan budaya yang terkandung dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori Zuriyah tentang pendidikan moral dan budi pekerti (2007) dan teori tentang pendidikan agama oleh Abdullah (2007).

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik hermeneutik yaitu teknik baca, catat dan simpulkan. Metode yang digunakan adalah metode penulisan deskriptif. Pada penelitian ini data yang dianalisis terdiri dari nilai pendidikan relegius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan budaya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata adalah (1) nilai pendidikan relegius yang menekankan hubungan manusia pada Tuhannya pada novel ini terdapat sebanyak 14 data (2) nilai pendidikan moral yang berhubungan dengan sifat dan tingkah laku pada novel ini terdapat sebanyak 9 data (3) nilai pendidikan sosial yang berhubungan dengan kebutuhan hidup bersama, kasih sayang, kepercayaan dan pengakuan pada novel ini terdapat sebanyak 21 data (4) nilai pendidikan budaya

yang berhubungan dengan perilaku para tokoh-tokoh pada novel ini terdapat sebanyak 5 data

Penelitian Ni Kadek Parmini tersebut menginspirasi penulis dalam teknik menganalisis data yang jelas dan baik. Hal ini akan penulis jadikan sebagai referensi penulis untuk menganalisis data dalam penelitian yang akan penulis lakukan. Namun penulis akan menambahkan beberapa penjelasan. Dalam ini penulis lakukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini .

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan pada novel serta sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian penulis menggunakan objek neovel *Hati Yang Selalu Bergetar* Karya Andi Bombang sedang penelitian terdahulu meneliti novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata. Manfaat yang dapat penulis ambil dari penelitian Ni Kadek Parmini yaitu untuk mengetahui bagaimana cara peneliti menganalisis nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel secara terperinci, sehingga penulis mendapat gambaran tentang nilai pendidikan yang akan penulis teliti yaitu “Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel *Hati Yang Selalu Bergetar* Karya Andi Bombang”

Manfaat dari penelitian ini diharapkan berguna untuk berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam upaya meningkatkan pemahaman terhadap karya sastra

khususnya novel. Secara praktis memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan skripsi, selain itu dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya sastra Indonesia.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah nilai pendidikan moral yang terdapat pada Novel *Hati Yang Bergetar Karya* Andi Bombang?
- 2) Bagaimanakah nilai pendidikan sosial yang terdapat pada Novel *Hati Yang Selalu Bergetar Karya* Andi Bombang?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya maka tujuan dari penulisan ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis data tentang nilai pendidikan yang meliputi:

- 1) Nilai pendidikan moral dalam novel Novel *Hati Yang Selalu Bergetar Karya* Andi Bombang.
- 2) Nilai pendidikan sosial dalam novel Novel *Hati Yang Selalu Bergetar Karya* Andi Bombang.

1.3 Ruang Lingkup Penulisan

1.3.1 Ruang Lingkup

Penelitaian tentang analisis nilai-nilai pendidikan termasuk kedalam penelitian kritik sastra, karena menggunakan kajian sastra sebagai sumber data. Ruang lingkup yang penulis gunakan adalah nilai-nilai pendidikan yang terdiri dari nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan sosial. Menurut Salam (2000: 3) nilai moral mencakup (1) tanggung jawab moral manusia (2) hati nurani manusia (3) hak dan kewajiban manusia. Pada nilai pendidikan sosial (Zubaedi, 2012: 13) menyatakan bahwa nilai pendidikan sosial terdiri dari (1) *Loves* (kasih sayang) (2) *Responsibility* (tanggung jawab) (3) *Life Harmony* (keserasian hidup).

1.3.2 Pembatasan Masalah

Dalam menghindari perluasan pembahasan serta dalam memfokuskan penelitian ini maka penulis memberikan batasan masalah yaitu pada nilai pendidikan moral yang terdiri dari (1) tanggung jawab moral manusia (2) hati nurani manusia (3) hak dan kewajiban manusia (Salam, 2000: 3) dan nilai pendidikan sosial yang terdiri dari (1) *Loves* (kasih sayang) (2) *Life Harmony* (keserasian hidup) (Zubaedi, 2012: 13) yang terdapat dalam novel *Hati Yang Selalu Bergetar* Karya Andi Bombang.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami orientasi penulisan ini, berikut ini penulis jelaskan beberapa istilah yang relevan dengan masalah pokok penulisan sebagai berikut:

1. Nilai adalah prinsip sosial, tujuan-tujuan atau standar yang dipakai atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat dan lain-lain (Patricia Cranton dalam Fitri, 2012: 87)
2. Pendidikan suatu proses pengembangan potensi dasar manusia yang berkaitan dengan moral, intelektual dan jasmaninya untuk mencapai tujuan hidup dalam kerangka sistem sosial (Brubacher dalam Danim, 2010: 4)
3. Nilai-nilai pendidikan merupakan konsep-konsep dan cita-cita yang penting dan berguna bagi manusia. Di lain pihak bahwa nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia meliputi nilai-nilai ilahi dan nilai insani yang diformulasikan melalui pendidikan termasuk didalamnya komponen pendidikan (Sardar, 1994: 28)
4. Nilai pendidikan moral adalah kemampuan seseorang membedakan antara yang baik dan yang buruk (Hasbullah, 2005: 194). Berkaitan dengan (1) tanggung jawab manusia (2) hati nurani manusia (3) hak dan kewajiban manusia (Salam, 2000: 3)
5. Nilai pendidikan sosial adalah hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial yang ada dalam karya sastra dapat dilihat dari ceminan kehidupan masyarakat yang diinterpretasikan (Rosyadi, 1995: 80). Berkaitan dengan (1) *Loves* (kasih sayang) (2) *Life Harmony* (keserasian hidup) (Zubaedi, 2012: 13).

1.4 Landasan Teori

Dalam peulisan ini penulis berpegang pada teori yang dijadikan landasan teori dalm mengkaji permasalahan dalam penulisan. Untuk itu dalam melakukan penulisan ini penulis merujuk beberapa teori yang berkaitan dengan nilai pendidikan moral dan sosial. Beberapa teori tersebut diantaranya adalah teori tentang nilai yang dikemukakan oleh Hamidy (1993: 2-11) yang menyatakan nilai adalah sesuatu, maka sesuatu, peran sesuatu, guna sesuatu, kepandaian atau kemampuan sesuatu, pandangan terhadap sesuatu, kualitas atau mutu sesuatu, bobot sesuatu, harga sesuatuatau juga hakekat sesuatu.

1.4.1 Pengertian Nilai

Istilah nilai banyak digunakan orang dalm pembicaraan sehari-hari. Nilai merupakan kesatuan dari norma-norma yang membentuk nilai kehidupan sehari-hari yang merupakan aturan yang harus dipatuhi oleh setiap manusia. Peranan nilai sangat penting dalam kehidupan manusia, karena nilai merupakan pedoman yang mengatur hubungan manusia dengan alam. Menurut Hamidy (2014: 48) “Pada dasarnya suatu nilai adalah semacam jaringan yang terdiri dari sejumlah norma-norma atau kaedah-kaedah maupun seperangkat keadilan yang melingkupi masyarakat”. Dengan demikian nilai itu tidak terlepas dari suatu norma-norma atau kaedah-kaedah yang ada dalam kehidupan bermasyarakat, karena norma-norma yang membentuk sistem nilai dalam kehidupan sehari-hari yang harus dipatuhi manusia, sehingga merupakan salah satu tolak ukur untuk menentukan derajat manusia. Menurut Patricia Cranton dalam Fitri (2012: 87) nilai adalah prinsip sosial, tujuan-tujuan atau standar yang

dipakai atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat dan lain-lain. Nilai merupakan potensi diri menjadi nyata, potensi ini misalnya kemampuan untuk menjadi rasional, bermoral, mencari pencerahan dan penerangan akal budi (Latif, 2014: 69).

Nilai, selain merupakan sesuatu yang bermakna dan berharga biasanya nilai juga mengandung kebaikan-kebaikan dan manfaat bagi manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamidy (2014: 48):

Tanpa sistem nilai tidak dapat diatur atau diarahkan gerak langkah masyarakat. Tanpa sistem nilai yang hidup dalam masyarakat tidak dapat berlangsung sosialisasi. Tanpa sistem nilai, masyarakat akan kehilangan arah, dan tidak punya pandangan hidup teguh. Sistem nilai yang dianut dan diterima secara konvensional oleh masyarakat, memberikan pegangan bagi tiap anggota untuk mengendalikan pribadinya, sehingga kehidupan masyarakat dapat berlangsung dalam suasana yang saling membatasi diri agar tidak ada warga lain dalam masyarakat itu dirugikan.

Sama halnya dengan yang dikemukakan Kealan (2010: 87) “Nilai itu pada kakekatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Suatu itu mengandung nilai artinya ad sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu.” Selanjutnya, Hamidy (1993: 1) menjelaskan tentang penfertian, sifat dan sumber nilai.

Nilai merupakan pembendaharaan bahasa manusia dimana-mana. Diantara sejumlah pembendaharaan bahsa atau budaya, niali merupakan simbol yang sulit merumuskannya, kesulitan terjadi pertama-tama karena nilai selalu diperlikan apa saja, terutama dalam tingkah laku, perbuatan manusia dan aktifitas manusia. Hampir tidak ada tingkah laku yang terlepas dari nilai.

Pengertian nilai menurut Hamidy (1992: 2-11) “Nilai adalah sesuatu, maka sesuatu, peran sesuatu, guna sesuatu, kepandaian atau kemampuan sesuatu,

pandangan terhadap sesuatu, kualitas atau mutu sesuatu, bobot sesuatu, harga sesuatu atau juga hakekat sesuatu.” Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa suatu nilai sangat berperan penting dalam kehidupan seseorang.

1.4.2 Pendidikan

Menurut H.A.R. Tilaar (dalam Latif, 2006: 10) Pendidikan merupakan suatu proses berkesinambungan. Berkesinambungan di sini mengasumsikan adanya interaksi dengan lingkungan yang mencakup lingkungan manusia, lingkungan sosial, lingkungan budaya dan ekologi. Pendidikan meliputi seluruh rentang usia yang paling muda sampai yang paling tua (Hasbullah, 2006: 84). H.A.R. Tilaar juga mengungkapkan bahwa proses pendidikan adalah proses mewujudkan eksistensi manusia yang bermasyarakat (Latif, 2009: 11).

Dari uraian beberapa definisi pendidikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang berkesinambungan dalam membentuk karakter dan jati diri seseorang dengan memperhatikan pengembangan sikap dan intelektual seseorang.

1.4.3 Nilai-nilai Pendidikan

Nilai-nilai pendidikan merupakan konsep-konsep dan cita-cita yang penting dan berguna bagi manusia. Di lain pihak bahwa nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia meliputi nilai-nilai ilahi dan nilai insani yang diformulasikan melalui pendidikan termasuk didalamnya komponen pendidikan (Sardar, 1994: 28).

Pendidikan pada hakekatnya juga berarti mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari pernyataan tersebut terdapat tiga unsur pokok dalam pendidikan, yaitu: (a)

cerdas, berarti memiliki ilmu yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan nyata. Cerdas bermakna kreatif, inovatif dan siap mengaplikasikan ilmunya; (b) hidup memiliki filosofi untuk menghargai kehidupan dan melakukan hal-hal yang terbaik untuk kehidupan itu sendiri. Hidup itu berarti merenungi bahwa suatu hari kita akan mati, dan segala amalan kita akan dipertanggung jawabkan kepadaNya. Filosofi hidup ini sangat sarat akan makna individualisme yang artinya mengangkat kehidupan seseorang, memanusiakan manusia, memberikan makna kehidupan berupa semangat, nilai moral dan tujuan hidup; (b) bangsa, berarti manusia selain sebagai individu juga merupakan makhluk sosial yang membutuhkan keberadaan orang lain. Setiap individu berkewajiban menyumbangkan pengetahuannya untuk masyarakat meningkatkan derajat kemuliaan masyarakat sekitar dengan ilmu, sesuai dengan yang diajarkan agama dan pendidikan. Indikator terpenting kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan dan pengajaran (Ratna, 2005: 449).

Segala sesuatu yang digunakan untuk mendidik harus yang mengandung nilai didik, termasuk dalam pemilihan media. Novel sebagai suatu karya sastra, yang merupakan karya seni juga memerlukan pertimbangan dan penilaian tentang seninya (Pradopo, 2005: 30). Pendidikan pada hakekatnya merupakan upaya membantu peserta didik untuk menyadari nilai-nilai yang dimilikinya dan berupaya memfasilitasi mereka agar terbuka wawasan dan perasaannya untuk memiliki dan meyakini nilai yang lebih hakiki, lebih tahan lama, dan merupakan kebenaran yang dihormati dan diyakini secara sah sebagai manusia yang beradab (Setiadi, 2006: 114).

Adler dalam Arifin (1993: 12) mengartikan pendidikan sebagai proses dimana seluruh kemampuan manusia dipengaruhi oleh pembiasaan yang baik untuk membantu orang lain dan dirinya sendiri mencapai kebiasaan yang baik. Secara etimologis, sastra juga berarti alat untuk mendidik (Ratna, 2009: 447). Masih menurut Ratna, lebih jauh dikaitkan dengan pesan dan muatannya, hampir secara keseluruhan karya sastra merupakan sarana-sarana etika. Jadinya antara pendidikan dan karya sastra (novel) adalah dua hal yang saling berkaitan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat dirumuskan bahwa nilai pendidikan merupakan segala sesuatu yang baik maupun buruk yang berguna bagi kehidupan manusia yang diperoleh melalui proses perubahan sikap dan tata laku dalam upaya mendewasakan diri manusia melalui upaya pengajaran.

Dihubungkan dengan eksistensi dan kehidupan manusia, nilai-nilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religius dan berbudaya. Nilai-nilai pendidikan yang tersirat dalam berbagai hal dapat mengembangkan masyarakat dengan berbagai dimensinya dan nilai-nilai tersebut mutlak dihayati dan diresapi manusia sebab ia mengarah pada kebaikan dalam berpikir dan bertindak sehingga dapat memajukan budi pekerti serta pikiran/intelegensinya.

Nilai-nilai pendidikan dapat ditangkap manusia melalui berbagai hal diantaranya melalui pemahaman dan penikmatan sebuah karya sastra. Sastra khususnya humaniora sangat berperan penting sebagai media dalam pentransformasian sebuah nilai termasuk halnya nilai pendidikan.

Terkait akan hal-hal diatas peneliti menggunakan dua komponen nilai pendidikan dalam mengkaji nilai-nilai pendidikan pada novel *Hati Yang Selalu Bergetar* Karya Andi Bombang.

1.4.4 Nilai Pendidikan Moral

Salam (2000: 2) menyatakan bahwa nilai moral sama dengan etika yang berarti ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang jahat.

Nilai pendidikan moral merupakan pandangan pengarang tentang nilai-nilai kebenaran dan pandangan itu ingin disampaikan kepada pembaca. Menurut Hasbullah (2005: 194) menyatakan bahwa moral merupakan kemampuan seseorang membedakan antara yang baik dan yang buruk. Menurut (Nurgiantoro, 2005: 320) Nilai moral yang terkandung dalam karya sastra bertujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nilai-nilai etika merupakan nilai baik buruk suatu perbuatan, apa yang harus dihindari, dan apa yang harus dikerjakan, sehingga tercipta suatu tatanan hubungan manusia dalam masyarakat yang dianggap baik, serasi dan bermanfaat bagi orang itu, masyarakat lingkungan dan alam sekitar.

Menurut Uzey (2009: 2) berpendapat bahwa nilai moral adalah suatu bagian dari nilai, yaitu nilai yang menangani kelakuan baik atau buruk dari manusia. Moral selalu berhubungan dengan nilai, tetapi tidak semua nilai itu adalah nilai moral. Moral berhubungan dengan kelakuan atau tindakan manusia. Nilai moral inilah yang lebih terkait dengan tingkah laku kehidupan kita sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa

nilai pendidikan moral menunjukkan peraturan-peraturan tingkah laku dan adat istiadat dari seorang individu dari suatu kelompok yang meliputi perilaku.

Menurut Salam (2000: 3) moral dapat terbagi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

1.4.4.1 Tanggung Jawab Moral Manusia

Salam(2000: 43) menyatakan bahwa tanggung jawab moral adalah sesuatu yang menginginkan respon, jawaban terhadap tuntutan dari sesuatu (tugas atau perbuatan), dimana diri turut didalamnya serta keberanian sikap, bersedia menanggung/memeikul resiko terhadap baik atau buruknya hasil perbuatan itu.

Sementara itu dimensi tanggung jawab moral terbagi atas:

1. Kesadaran

Berisi pengertian tahu, kenal, mengerti dapat memperhitungkan arti, guna sampai kepada soal dari akibat sesuatu perbuatan atau pekerjaan yang dihadapi.

2. Kecintaan/kesukaan

Cinta dan suka menimbulkan rasa kepatuhan, kerelaan dan kesediaan berkorban.

3. Keberanian

Berani berbuat, berani bertanggung jawab. Berani disini didorong oleh rasa keikhlasan karena tidak bersikap ragu-ragu atau takut terhadap segala macam rintangan yang timbul kemudian sebagai konsekuensi dari tindak perbuatan.

Seperti kutipan nilai pendidikan moral aspek tanggung jawab yang pernah diteliti oleh Linda Wahyuni pada novel *Hafalan Sholat Delisa* Karya Tere-Liye dapat dilihat kutipan dibawah ini:

“Setiap sholat, Ummi yang menjadi imam. Abi mereka bekerja jadi pelaut di salah satu kapal tanker perusahaan minyak asing di Arun. Plang tiga bulan sekali,”(Tere-Liye, 2010: 8)

Berdasarkan kutipan halaman 8 di atas tersebut merupakan cerminan tanggung jawab seorang ibu kepada anak-anaknya. Ummi Salamah merupakan sosok seorang ibu yang bertanggung jawab. Sikap tanggung jawab Ummi Salamh terlihat saat Abi Usman pergi berlayar ikut kapal tanker perusahaan minyak asing di Arun. Ummi Salamah bertanggung jawab atas keselamatan anak-anaknya serta mengurus rumah tangga sendiri selama Abi Usman berlayar. (Linda Wahyuni, 2011:49)

1.4.4.2 Hati Nurani Manusia

Menurut Salam (2000: 125) hati nurani adalah budi manusia sepanjang menemukan hal-hal atau kebenaran-kebenaran yang universal yang dimanapun dan pada bangsa manapun sama, karena hati nurani manusia bersarang pada kemanusiaan yang sama pada setiap orang dan bangsa di dunia. Kualitas hati nurani menurut Salam (2000:133) sebagai berikut:

1. Kualitas benar dan salah
 - a. Hati nurani benar

Hati nurani dapat mempunyai mutu benar dan salah. Hal ini mudah sekali kita tangkap. Seperti kita ketahui fungsi dari budi manusia ialah untuk mencari kebenaran.

b. Hati nurani salah

Suatu keadaan yang paling sedikit berjalan beberapa waktu. Keadaan hati nurani manusia yang selalu memberikan tanggapan tepat atau salah mengenai perbuatan yang akan diperbuat itu dapat mudah diberantas atau sulit dihindarkan.

2. Kualitas pasti, ragu-ragu, kira-kira dan bingung

a. Kira-kira (*probable*)

Hati nurani kira-kira (*probable*) jika ia dihadapkan, ia mencoba mendudukan dirinya pada suatu alasan bagaimana perbuatan itu dapat dikemukakan bahwa dengan pengira-ngiraan itu ia akan dapat mengalami ketakutan sedikit mungkin ia dapat salah

b. Bingung

Bingung bila hati nurani manusia tidak tahu mana yang harus diperbuatnya.

3. Tertib, sembrono dan takut

a. Tertib

Tertib lebih menyatakan keadaan jiwa (disposisi) dari beberapa perbuatan yang diteropongnya. Hati nurani tertib perbuatan-perbuatan

yang kecilpun selalu dapat mencari secara mudah di mana letak objektifitas dari perbuatan itu.

b. Sembrono (hati nurani seenaknya)

Hati nurani sembrono adalah sikap dari hati nurani yang memandang enteng soal berat, atau memandang tidak ada apa-apanya meskipun sebetulnya ada.

c. Takut

Hati nurani takut adalah keadaan manusia di mana ia selalu menyangka ada salah meskipun tak ada atau yang membesarkan salah meskipun hanya merupakan kelalaian atau kesalahan kecil saja.

Seperti kutipan nilai pendidikan moral aspek thati nurani yang pernah diteliti oleh Linda Wahyuni pada novel *Hafalan Sholat Delisa* Karya Tere-Liye dapat dilihat kutipan dibawah ini:

Dua belas pajurit sersan Ahmed juga sudah hamper habis kelelahan. Lelah fisik dan lelah mental. Hanya suara sersan Ahmed yang masih garanglah membuat mereka bertahan. Mereka tadi pagi mendarat dari bekas lapangan sekolah Delisa. Menyisir kota Lhok Nga dengan radius lebih jauh lagi,”(Tere-Liye, 2010:107)

Berdasarkan kutipan halaman 107 di atas pada novel *Hafalan Sholat Delisa* Karya Tere-Liye tersebut merupakan suatu nilai pendidikan moral yang berkaitan dengan hati nurani. Pada hal sersan Ahmed dan beberapa prajuritnya tergerak hatinya untuk memberikan pertolongan pertama bagi korban tsunami yang

masih hidup. Selain itu, sersan dan prajuritnya juga mencari korban tsunami tersebut dengan kerja keras. (Linda Wahyuni, 2011:49)

1.4.4.3 Hak dan Kewajiban Manusia

Menurut Salam (2000: 192) menyatakan bahwa hak dan kewajiban terdapat pertautan timbal balik yang tidak dapat dipisahkan. Dimana ada hak di situ ada kewajiban.

Dalam hal ini Salam (2000: 192) menyatakan bahwa kewajiban manusia terhadap dirinya sebagai berikut:

1. Kewajiban manusia terhadap dirinya
2. Kewajiban manusia terhadap Tuhannya
3. Kewajiban manusia terhadap Rasulnya
4. Akhlak dalam hidup keluarga
5. Akhlak orang tua kepada anak
6. Akhlak anak kepada orang tua
7. Akhlak dalam hidup bertetangga
8. Akhlak guru dalam mengajar
9. Akhlak murid dalam belajar
10. Akhlak pedagang
11. Akhlak dalam kepemimpinan
12. Akhlak terhadap makhluk lain

Kutipan nilai pendidikan moral aspek hak dan kewajiban manusia yang pernah diteliti oleh Linda Wahyuni pada novel *Hafalan Sholat Delisa* Karya Tere-Liye seperti kutipan berikut:

“Rutinitas harian biasa. Delisa seminggu terakhir sudah bisa bangun pagi tepat waktu. Keributan kamar mandi berkurang banyak. Aisyah juga melakukan tugasnya dengan baik dan benar. Delisa juga tidak banyak protes.” (Tere-Liye, 2010:107)

Dari kutipan halaman 52 di atas pada novel *Hafalan Sholat Delisa* Karya Tere-Liye terdapat nilai pendidikan moral yang berkaitan dengan hak dan kewajiban. Pada cerita novel *Hafalan Sholat Delisa* Karya Tere-Liye halaman 52 tersebut terlihat adanya kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap umat Islam. Kewajiban yang dimaksud adalah kewajiban untuk bangun subuh melaksanakn sholat berjemaah bersama dengan keluarga. Kebiasaan yang dilakukan Delisa dan Aisyah merupakan cerminan nilai pendidikan moral (Linda Wahyuni, 2011:49)

hal sersan Ahmed dan beberapa prajuritnya tergerak hatinya untuk memberikan pertolongan pertama bagi korban tsunami yang masih hidup. Selain itu, sersan dan prajuritnya juga mencari korban tsunami tersebut dengan kerja keras. (Linda Wahyuni, 2011:49)

1.4.5 Nilai Pendidikan Sosial

Kata “sosial” berarti hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat/ kepentingan umum. Nilai pendidikan sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap

peristiwa yang terjadi disekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu. Nilai sosial yang ada dalam karya sastra dapat dilihat dari cerminan kehidupan masyarakat yang diinterpretasikan (Rosyadi, 1995: 80). Nilai pendidikan sosial akan menjadikan manusia sadar akan pentingnya kehidupan kelompok dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu lainnya. Nilai sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana mereka menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu juga termasuk dalam nilai sosial. Dalam masyarakat Indonesia yang sangat beraneka ragam coraknya, pengendalian diri adalah sesuatu yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan masyarakat. Sejalan dengan tersebut nilai sosial dapat diartikan sebagai landasan bagi masyarakat untuk merumuskan apa yang benar dan penting, memiliki ciri-ciri tersendiri, dan berperan penting untuk mendorong dan mengarahkan individu agar berbuat sesuai normayang berlaku. Menurut Uzey (2009: 7) berpendapat bahwa nilai sosial mengacu pada pertimbangan terhadap suatu tondakan benda, cara untuk mengambil keputusan apakah sesuatu yang bernilai itu memiliki kebenaran, keindahan, dan nilai ketuhanan.

Jadi nilai sosial dapat disimpulkan sebagai kumpulan sikap dan perasaan yang diwujudkan melalui perilaku yang mempengaruhi perilaku seseorang yang memiliki nilai tersebut. Nilai sosial merupakan sikap-sikap dan perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat dan merupakan dasar untuk merumuskan yang benar dan apa yang penting.

Pada nilai pendidikan sosial Zubaedi (2012: 13) menyatakan bahwa nilai pendidikan sosial terdiri dari (1) *Loves* (kasih sayang) (2) *Life harmony* (keserasian hidup).

1.4.5.1 *Loves* (kasih sayang)

Menurut Depdiknas (2008: 631) kasih sayang adalah “Cinta kasih atau belas kasihan”. Oleh karena itu penulis menyimpulkan kasih sayang diartikan sebagai cinta kasih atau amat suka. Dengan demikian, rasa sayang memperkuat rasa kasih dan belas kasihan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata, tindakan tersebut bersumber dari rasa cinta.

Rasa kasih sayang yang biasa disebut rasa cinta. Rasa cinta menghasilkan perbuatan-perbuatan yang pada umumnya positif. Orang-orang lain bertindak sesuai dengan kehendak pihak yang berkuasa untuk menyenangkan semua pihak. Artinya ada titik-titik pertemuan antara pihak-pihak yang bersangkutan. Rasa cinta biasanya mendarah daging (*internalized*) dalam diri seseorang atau sekelompok orang. Rasa cinta yang efisien seharusnya dimulai dari pihak penguasa. Suatu reaksi positif dari masyarakat yang dikuasai, kekuasaan akan dapat berjalan dengan baik dan teratur (Soekanto, 2012: 233).

Terkait dengan nilai-nilai sosial *loves* (kasih sayang) terdiri atas pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan dan kepedulian (Zubaedi, 2012: 13)

1. Pengabdian

Pengabdian dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan mengabdikan atau mengabdikan. Sedangkan pengabdian memiliki asal kata abdi yang berarti orang bawahan. (Depdiknas, 2008:2).

2 Tolong Menolong

Tolong menolong dalam pengertiannya adalah saling menolong, saling membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesukaran) (Depdiknas, 2008: 1478).

3 Kekeluargaan

Keluarga adalah sebuah struktur yang terdiri dari Ayah, Ibu dan Anak-anak. Sedangkan kekeluargaan merupakan perihal (yang bersifat, berciri) keluarga) (Depdiknas, 2008: 660).

4 Kesetiaan

Kesetiaan adalah keteguhan hati, ketaatan (dalam persahabatan, perhambaan), kepatuhan (Depdiknas, 2008: 1295).

5 kepedulian

Kepedulian adalah perihal sangat peduli; sikap mengindahkan atau memperhatikan (Depdiknas, 2008: 1036).

Seperti contoh kutipan di bawah ini yang berkaitan dengan nilai pendidikan social aspek kasih sayang yang diteliti oleh Zulhni Irwan pada cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari seperti kutipan berikut ini:

Tak peduli dakah desa yang bernama Cikokol, tak peduli apakah benar lelaki itu sedang sakit di sana, bahkan tak peduli apakah aku menjadi prang yang berhati murah, permintaan ongkos jalan itu kukabulkan. Seribu rupiah segera berpindah tangan dari tanganku ke tangan laki-laki itu.”: (Tohari, 2013: 114)

Pada kutipan di atas terdapat nilai pendidikan kasih sayang khususnya tolong menolong terhadap pengemis laki-laki yang meminta uang kepadanya. Tanpa pikir panjang ia pun membrikan uang seribu rupiah kepada pengemis tersebut. Penjelasan ini dapat dibuktikan pada kutipan,”seribu rupiah berpindah dari tanganku ke tangan laki-laki itu.” Bagian kutipan tersebut merupakan perbuatan tolong menolong yang didasari dari nilai kasih sayang terhadap sesama manusia. Jadi kutipan tersebut merupakan nilai kasih sayang yakni tolong menolong

1.4.5.2 *Life Harmony* (keserasian hidup)

Zubaedi (2012: 13) menyatakan *Life Harmony* (keserasian hidup) terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerja sama dan demokrasi.

1. Keadilan

Keadilan merupakan sifat (perbuatan, perlakuan, dan sebagainya) yang adil (Depdiknas, 2008: 10):.

2. Toleransi

Toleransi dapat diartikan sebagai sifat atau sikap toleran; *dua kelompok yang berbeda dengan kebudayaan itu saling berhubungan dengan penuh;*

batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan; penyimpangan yang masih dapat diterima (Depdiknas, 2008: 1478).

3. Kerjasama

Kerjasama dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau tujuan bersama (Soekanto, 2012: 344).

4. Demokrasi

Menurut Akhsin Sakho (2006: 106) demokrasi adalah komunitas warga yang menghirup udara kebebasan dan bersifat egaliteran, sebuah masyarakat di mana individu seseorang amat dihargai dan disukai dalam suatu masyarakat yang tidak terbatas oleh perbedaan-perbedaan keturunan, kekayaan, atau bahkan kekuasaan tertinggi. Salah satu ciri penting demokrasi sejati adanya jaminan hak memilih dan kebebasan menentukan pilihan.

Hal ini sesuai dengan kutipan nilai sosial aspek keserasian hidup yang diteliti oleh Zulhni Irwan pada cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari seperti kutipan di bawah ini:

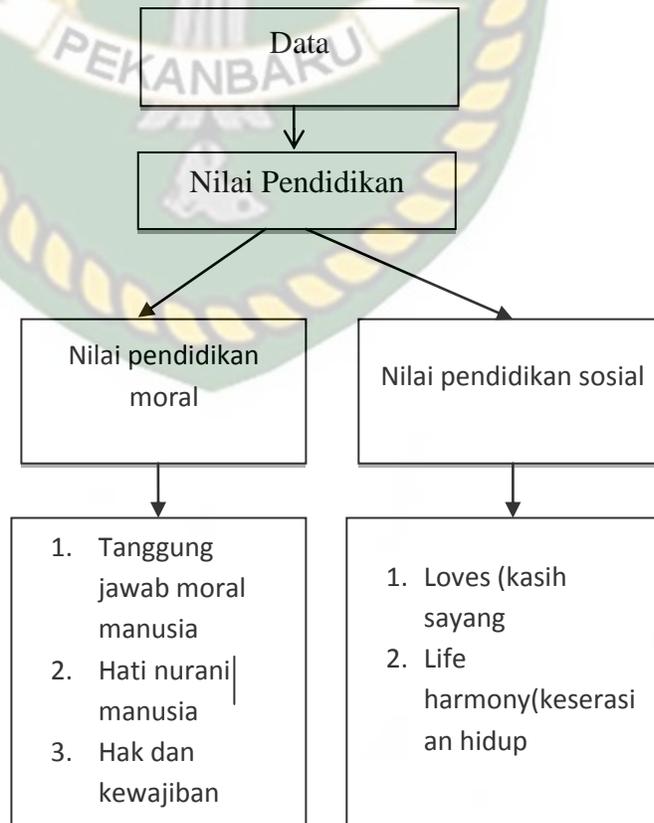
“Saya mengerti Kang, memang tidak mudah mengubah sikap masyarakat terhadap sesuatu hal. Maka saya bisa bilang, bersabarlah. Saya akan melindungi hak setiap warga di RT ini. Percayalah.”(Tohari, 2013: 114)

Pada kutipan di atas terdapat nilai pendidikan sosial keserasian hidup khususnya keadilan yang ditandai dalam bagian kutipan”Maka saya bilang,

bersabarlah. Saya akan melindungi hak setiap warga di RT kita ini. Percayalah.” Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa Pak RT berusaha untuk adil kepada warga, agar terciptanya nilai keserasian hidup. Jadi kutipan tersebut merupakan nilai pendidikan sosial keserasian hidup yaitu keadilan (Zulhni Irwan, 2015:56)

1.4.6 kerangka Berpikir

kerangka penelitian dalam penelitian ini mengkaji analisis nilai pendidikan yang terdapat dalam novel hati yang selalu bergetar yang meliputi nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan sosial. Nilai pendidikan moral terdiri dari tanggung jawab manusia, hati nurani manusia dan hak dan kewajiban sedangkan nilai pendidikan sosial terdiri dari kasih sayang, tanggung jawab dan keserasian hidup. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



1.5 Sumber Data

Sumber data penulisan ini adalah keseluruhan isi dari novel *Hati Yang Selalu Bergetar Karya Andi Bombang* terbitan bulan November tahun 2012 jumlah halaman 484 yang diterbitkan oleh Diva Press. Data tersebut berupa kutipan-kutipan yang berkaitan dengan nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan sosial yang terdapat didalam novel tersebut.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Penulisan tentang nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Hati Yang Selalu Bergetar Karya Andi Bombang* ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Hamidy (2003:23) “Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang akan memperhatikan segi-segi kualitas seperti sifat, keadaan, peran, sejarah dan nilai-nilai.” Artinya kualitas mutu atau pendekatan yang terurai dalam bentuk kata-kata pada suatu karya sastra yang membahas tentang nilai moral dan sosial, pendekatan ini biasanya memperdalam pemahaman data yang membahas aspek yang meliputi sifat, nilai dan keadaan.

1.6.2 Jenis Penelitian

Penulisan ini merupakan jenis studi kepustakaan. Menurut Hamidy (2003:24), “Studi kepustakaan (*Library Research*) biasanya lebih banyak dilakukan untuk metode kualitatif.” artinya penulis mengumpulkan data-data dengan cara mengambil dari buku-buku sastramenggunakan cara membaca karya sastra tersebut

seperti karya sastra novel maupun buku-buku. Sukmadinata (2009:60) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis, fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini berusaha menggambarkan data dengan kata-kata atau kalimat yang sipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dalam hal ini penulis mendeskripsikan nilai pendidikan moral dan sosial yang terdapat dalam Novel *Hati Yang Selalu Bergetar* Karya Andi Bombang.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penulisan deskriptif. Maksudnya, metode ini menyajikan setiap data yang diperlukan tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Hati Yang Selalu Bergetar* Karya Andi Bombang secara sistematis, deskriptif dan terperinci sesuai dengan tujuan dan masalah penulisan.

Menurut Arikunto (2010:3),”Penulisan deskriptif adalah penulisan yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penulisan.”

1.7 Teknik Penelitian

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data penulisan ini adalah menggunakan teknik hermeneutik yaitu teknik baca, catat, dan menyimpulkan.

Menurut Hamidy (203: 24),”Teknik hermeneutik ini biasanya untuk kajian sastra yang menelaah roman, novel, dan cerpen”. Dalam penulisan ini penulis baca, catat, dan simpulkan isi novel *Hati Yang Selalu Bergetar* Karya Andi Bombang.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- 1) Membaca, pertama-tama penulis membaca novel *Hati Yang Selalu Bergetar* Karya Andi Bombang secara cermat dan berulang-ulang untuk menemukan data yang penulis perlukan.
- 2) Mencatat dan menandai, setelah membaca dan menemukan data penulisan yang diperlukan dalam penulisan kemudian penulis mencatat dan menandai data-data yang berkaitan dengan nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan sosial.
- 3) Menyimpulkan, kemudian penulis menyimpulkan data-data mana saja akan penulis gunakan sebagai data penulisan yang akan penulis lakukan.

1.7.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan untuk menganalisis data penulisan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca novel dengan cermat. Penulis membaca novel berulang kali agar bisa mendapatkan data yang sesuai dengan masalah yang penulis teliti.
- 2) Data yang sudah terkumpul kemudian dikelompokkan sesuai dengan permasalahan yang penulis teliti .
- 3) Data yang terkumpul atau dikelompokkan diolah sesuai dengan teor-teori yang tercantum dalam kerangka teoritis penelitian ini.

- 4) Data tersebut disajikan bersama dengan analisisnya.
- 5) Mengambil kesimpulan dari hasil analisis data tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Hati Yang Selalu Bergetar* Karya Andi Bombang.

